



## Analisis Manajemen Pondok Pesantren Roudlotusysyubban Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Digital

**Muhammad Rizal Anshori**

*UIN Walisongo, Semarang, Indonesia*

[rizalansori443@gmail.com](mailto:rizalansori443@gmail.com)

### Abstract

Management is important in an Islamic educational institution. However, in the digital era, management has its own challenges in implementation. The aim of this research is to analyze the management of the Roudlotusysyubban Islamic boarding school in facing challenges in the digital era. This research uses qualitative methods with a field research approach. Primary data sources were obtained from interviews and secondary data sources were obtained from books, journals, the internet and so on related to this research article. Data analysis was carried out by collecting data, reducing the data and then drawing a complete conclusion. The results of this research show that the management of the Roudlotusysyubban Islamic boarding school in facing the digital era uses a management system, namely planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating. In practice, there are driving factors such as the number of students and the running of the program. Meanwhile, constraining factors include lack of supporting facilities, lack of funding, and lack of competent human resources. Thus, improvements are needed in the management of the Roudlotusysyubban Islamic boarding school in facing the challenges of the digital era.

Keywords: Management, Islamic Boarding School, Digital Era

## Abstrak

Pengelolaan menjadi hal penting dalam suatu lembaga pendidikan Islam. Namun dalam era digital, manajemen memiliki tantangan tersendiri dalam pelaksanaannya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis manajemen pondok pesantren roudlotusysyubban dalam menghadapi tantangan di era digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan field research (penelitian lapangan). Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, internet dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian artikel ini. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data yang kemudian ditarik suatu kesimpulan utuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam manajemen pondok pesantren roudlotusysyubban dalam menghadapi era digital dengan menggunakan sistem manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Dalam praktiknya terdapat faktor pendorong seperti banyaknya santri dan berjalannya program. Sedangkan faktor kendala seperti kurangnya fasilitas penunjang, kurangnya pendanaan, dan kurangnya SDM yang kompeten. Dengan demikian dibutuhkan perbaikan-pebaikan dalam pengelolaan pondok pesantren roudlotusysyubban dalam menghadapi tantangan era digital.

Kata Kunci: Manajemen, Pondok Pesantren, Era Digital

## A. Pendahuluan

Manajemen memiliki peran penting dalam berjalannya suatu perusahaan, organisasi atau lembaga. Hal ini dikarenakan suatu organisasi atau lembaga tidak dapat berjalan dengan baik tanpa didukung dengan pengelolaan yang baik pula. Manajemen menurut Nurhatatti (Waldan & Hasanah, 2023) adalah suatu adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Dewasa ini, manajemen tidak hanya berfokus pada pengelolaan perusahaan atau lembaga semata, namun juga pengelolaan pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren. Manajemen pondok pesantren memiliki peran penting dalam pembangunan dan pengembangan pondok pesantren (Saefulloh et al., 2019). Apalagi banyak pondok pesantren di era digital seperti sekarang, dalam sistem pembelajarannya tidak hanya menggunakan metode klasik, namun juga pembelajaran modern (menyesuaikan perkembangan zaman). Manajemen Pesantren di Era Digital melalui modernisasi komponen-komponen penting di pondok pesantren dengan tetap menjaga sakralitas dan budaya yang terdapat dalam pondok pesantren. Selain itu juga, pembaharuan dan peningkatan terhadap sumber daya perlu ditingkat sebagai upaya regenerasi untuk meneruskan

kepemimpinan yang tidak hanya eksistensinya bergantung pada kharismatik kyai, tetapi juga eksistensinya memiliki manajemen dan program yang baik. Ini yang menyebabkan pondok pesantren sampai sekarang masih eksis (Arief & Assya'bani, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai manajemen pondok pesantren dalam era modern. Sebagaimana penelitian yang dilakukan (Alam & Maulana, 2021), perencanaan kurikulum dilakukan dengan pembatasan kurikulum dan perumusan silabus. Pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan penetapan struktur kurikulum dan pembagian tugas guru atau ustaz. Implementasi kurikulum dilakukan dengan proses pengalaman pengajaran dan penilaian serta laporan hasil belajar. Evaluasi kurikulum dilakukan dengan mengevaluasi mata pelajaran dan mengevaluasi waktu penyelesaian pengajaran. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Auline Oktaria dkk (Oktaria et al., 2023), peran pondok pesantren di era komputer dan internet sekarang dapat memanfaatkan berbagai teknologi daripada terjebak dalam dunia teknologi. Pesantren juga dapat menggunakan teknologi digital dalam dakwah, birokrasi, dan administrasi. Pesantren harus melakukan setidaknya dua tindakan konstruktif, yaitu mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitasnya sebagai pesantren dan mampu mengisi ruang digital dengan bijak.

Salah satu pondok pesantren yang menggunakan sistem pembelajaran salaf dan modern adalah pondok pesantren Roudlotusysyubban Winong Pati. Pondok pesantren Roudlotusysyubban masih berada dalam satu naungan yakni Yayasan Pendidikan Islam Roudlotusysyubban (YPIR) yang terdiri dari tingkatan pendidikan PAUD sampai SMA, serta pondok pesantren Roudlotusysyubban itu sendiri. Pondok pesantren Roudlotusysyubban dalam sistem pembelajarannya tidak hanya menggunakan metode pembelajaran salaf, tetapi juga menggunakan metode pembelajaran modern dengan memanfaatkan teknologi seperti lcd, komputer, dan juga internet. Kurikulum yang digunakan sebagaimana pondok pesantren salaf-modern pada umumnya.

Tujuan penelitian penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen pondok pesantren Roudlotsusyubban dalam menjawab tantangan di era digital. Selain itu, untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendorong dan kendala dalam pelaksanaan manajemen pondok pesantren Roudlotusysyubban.

Namun dalam hal manajemen, pondok pesantren Roudlotusysyubban dapat dikatakan belum mengaplikasikan sistem manajemen yang baik. Hal tersebut dikarenakan dalam pengelolaannya belum dilaksanakan dengan baik.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu perbaikan sistem pengelolaan yang baik dalam pelaksanaannya. Ini sekaligus menjadi hipotesis peneliti dalam artikel ini. Sehingga peneliti ingin menganalisis lebih dalam mengenai permasalahan tersebut.

Metode dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif-analisis dengan pendekatan *field research* (penelitian lapangan). Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pemimpin Yayasan Roudlotusysyubban yaitu H. Dr. Chozin Hasan, S.P.O.T. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, internet, majalah dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data. Teknik analisis data dalam artikel ini bersifat deduktif, yakni menjelaskan sesuatu permasalahan dari umum ke khusus. Data dikumpulkan untuk dianalisis, kemudian reduksi data, hingga tahapan terakhir adalah pendeskripsian data untuk ditarik suatu kesimpulan akhir.

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran Umum Pondok Roudlotusysyubban**

Pondok pesantren Roudlotusysyubban terletak di desa Tawangrejo, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati. Jarak dari dari pusat kota sejauh hampir 10 km (atau kurang lebih 10 menit). Pondok pesantren Roudlotusysyubban merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada dalam satu Yayasan Pendidikan Islam Roudlotusysyubban yang meliputi pendidikan ditingkat bawah (PIAUD) sampai MA dan juga pondok pesantren.

Pondok pesantren Roudlotusysyubban merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan pendidikan salaf dengan modern. Program pondok pesantren Roudlotusysyubban berupa program kajian kitab turats atau kuning dengan dengan metode "Amtsilati". Selain itu ada juga program tahfidz dengan metode "Quantum". Program amstilati dilaksanakan oleh ustadz-ustadzah lulusan amstilati pusat Jepara. Sedangkan program tahfidz metode quantum dilaksanakan oleh ustadz lulusan dari pondok pusat di Wonosobo.

Penerapan metode Amtsilati adalah untuk membekali para santri tentang pengetahuan dan pemahaman mengenai ilmu alat dalam mengkaji kitab kuning. Penerapan program ini dengan mendatangkan langsung ustadz dan ustadzah dari pusat Amstilati yang berada di Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. Setelah selesai dari kelas amstilati kemudian dilanjutkan

pada kelas pasca amtsilati yang fokus pada pembelajaran kitab kuning dengan bekal ilmu alat yang telah dipelajari. Kelas terakhir adalah *tahassus* yang mana pada kelas ini lebih pada mendalami kajian-kajian lanjutan dari 2 kelas sebelumnya dan harapannya santri mampu tidak hanya membaca dan memahami kitab kuning tetapi juga mengimplementasikan ilmu yang didapat dalam masyarakat. Selain itu, terdapat program pendalaman bahasa arab dan Inggris dengan diajar langsung oleh ustadz yang memiliki kapasitas dibidangnya.

Program kedua adalah tahfidz (program bagi penghafal Al-Qur'an) dengan metode Quantum. Metode quantum berasal dari Wonosobo yang dipelopori K.H Abdurrahman Al-Asy'ari sebagai pencetus metode ini. Pelaksanaan metode quantum di pondok pesantren Roudlotusysyubban terbilang baru berjalan 1 tahun. Pelaksanaan program ini dengan mendatangkan ustadz langsung dari pusat metode quantum (yakni dari Wonosobo). Harapan dari adanya program ini adalah santri dapat menjadi ahlul qur'an dengan memegang teguh ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang ada dalam Islam dengan bekal Al-Qur'an.

Tujuan dari pondok pesantren Roudlotusysyubban sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H. Chozin yang menjelaskan bahwa ponpes Roudlotusysyubban mempunyai tujuan dalam mencetak kader kader penerus Islam yang tidak hanya ahli dalam pengetahuan dan pemahaman agama, serta pengetahuan umum. Namun juga mampu mengaktualisasikan keilmuannya di masyarakat ketika lulus dari pondok, terutama dalam menghadapi era kemajuan digitalisasi teknologi.

## 2. Managemen Pondok Pesantren Roudlotusysyubban

Dalam sistem pengelolaan pondok pesantren Roudlotusysyubban menggunakan sistem manajemen yaitu perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) dan evaluasi (*evaluating*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### a. Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan merupakan tahap awal dalam sebuah kegiatan manajemen. Perencanaan digunakan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan yang dilakukan dalam manajemen

pondok pesantren Roudlotusysyubban berupa beberapa program yaitu Percepatan membaca kitab kuning dengan metode Amtsilati dan Tahfidz dengan metode Quantum.

Perencanaan program pembelajaran pondok pesantren Roudlotusysyubban mengacu pada suatu sistem yang “berbasis percepatan kompetensi”. Artinya para santri dituntut buat mempunyai kompetensi ilmu nahwu sharaf selaku bekal belajar kitab kuning selaku karakteristik khas dari pesantren salaf. Tidak hanya itu, para santri pula dituntut dalam penggunaan teknologi digital seperti komputer. Dengan begitu santri yang giat serta tekun kilat berakhir, lulus, serta wisuda.

Tata cara pengajaran Amtsilati mendukung sistem ini. suatu pendekatan inovatif untuk belajar kaidah Bahasa Arab (ilmu *nahwu sharaf*), yang berfungsi sebagai bekal dan kunci untuk belajar kitab kuning. KH. Taufiqul Hakim, pendiri sekaligus penjaga Pesantren Darul Falah "Amtsilati" di Jepara, menciptakan metode ini. Tata cara inilah yang kemudian berfungsi sebagai inspirasi dan fondasi untuk konstruksi sistem pembelajaran, yang juga digunakan di pondok pesantren Roudlotusysyubban. Karena itu, program pondok pesantrennya dikenal sebagai "Program Amtsilati", yang merupakan program yang berfokus pada peningkatan kompetensi.

Selain program amstilati, perencanaan yang dilakukan dalam manajemen pondok pesantren Roudlotusysyubban adalah program Tahfidz dengan metode Quantum. Sejalan dengan program amtsilati, dalam program tahfidz di pondok pesantren Roudlotusysyubban mengacu pada sistem berbasis percepatan kompetensi. Pendekatan yang dilakukan dalam program tahfidz metode quantum dengan menyeimbangkan antara penggunaan otak kanan dan kiri oleh santri dengan di pandu oleh ustadz. Metode inilah yang diterapkan oleh di K.H Abdurrahman Al-Asy'ari di pesantrennya yang berada di Wonosobo sekaligus sebagai pencetus metode quantum.

Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa manajemen pondok pesantren roudlotusysyubban dalam hal perencanaan memfokuskan dua program yakni program amtsilati yang merupakan program awal dengan izin dari K.H Taufiqul Hakim Jepara untuk

diterapkan di ponpes Roudlotusysyubban Pati. Kemudian program tahfidz dengan metode quantum yang merupakan program kedua dengan izin dari K.H Abdurrahman Al-Asy'ari untuk di terapkan di ponpes Roudloutusysyubban Pati.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Selanjutnya tahap pengorganisasian, pengorganisasian menjadi salah satu tahapan penting dalam sistem manajemen. Hal ini dikarenakan dalam tahap pengorganisasian, pelaksanaan pengelolaan suatu lembaga pendidikan Islam dapat dilaksanakan dengan membagi penanggung jawab dan *jobdisk* masing-masing. Pengorganisasian pondok pesantren Roudlotusysyubban masih belum terealisasi dengan baik, dikarenakan beberapa pengurusnya mempunyai tanggung jawab sebagai pengurus YPIR.

Dalam manajemen, dibutuhkan suatu struktur pengorganisasian yang jelas. Ini bertujuan agar perencanaan yang dilakukan dapat berjalan dengan terstruktur. Menurut Fitri Hidayati dkk, pembagian tugas dibutuhkan dalam manajemen pengorganisasian. Hal tersebut dikarenakan adanya hubungan yang erat dalam suatu organisasi, jika semakin besar organisasi maka semakin kompleks kaitan hubungan tersebut. Lembaga kursus ini harus memiliki struktur organisasi yang terstruktur agar pengorganisasian terorganisir (Hidayati et al., 2019).

Pengorganisasian dalam pengelolaan pondok pesantren Roudlotusysyubban belum dilaksanakan dengan baik, karena struktur pengorganisasian belum terpasang struktur organisasinya. Namun dalam hal pembagian sudah dilaksanakan dengan jelas sesuai dengan pembagian tugas masing-masing.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan manajemen pondok pesantren Roudlotusysyubban dijalankan dengan program-program sebagaimana disebutkan dalam perencanaan diatas. Pelaksanaan program telah dilaksanakan sesuai dengan pembagian tugas masing-masing. Dalam program amtsilati, dilaksanakan oleh ustadz lulusan dari amtsilati pusat Jepara dengan keilmuan yang mumpuni. Kemudian program tahfidz diampu oleh ustadz tahfidz dari Wonosobo yang telah mengkhataamkan metode

Quantum disana. Juga ustadz bahasa arab dan bahasa Inggris dengan kompetensi yang mumpuni.

Perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan dikenal sebagai implementasi. Oleh karena itu, implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang direncanakan dengan baik. Perencanaan biasanya sudah dianggap sempurna sebelum implementasi dilakukan. Menurut Wardana Pelaksanaan, pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai sasaran dari rencana dan program. Usaha ini dilakukan dengan memaksimalkan potensi yang ada dengan dukungan dari sarana dan prasarana yang tersedia. Oleh karena itu, sangat tidak terlihat kerja keras, kolaborasi, dan kerja nyata.

Namun, metode amtsilati adalah teknik atau alat yang digunakan untuk membaca dan memahami kitab kuning, yang merupakan buku yang sistematis dan terprogram. membuat kemajuan baru dalam bagaimana menjadi lebih mudah untuk membaca kitab kuning. Metode ini mengurangi 1000 bait alfiyah menjadi 184 bait, dengan memprioritaskan bait yang diperlukan untuk membaca tulisan yang tidak berharokat. Untuk membuat kitab Amtsilati lebih mudah dipahami, semua contohnya diambil dari Alquran. Metode Amtsilati terdiri dari satu rangkaian kata, bukan dua rangkaian kata yang berbeda. Sebaliknya, rangkaian kata ini mencakup maksud dan isi (Rahmawati, 2022). Oleh karena itu, yang dimaksud dengan penerapan metode amtsilati adalah suatu pendekatan praktis untuk belajar membaca kitab kuning.

Program metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an merupakan model menghafal sebenarnya hampir sama dengan metode klasik atau zaman dahulu dan tetap menerapkan safaussholeh. Quantum dapat didefinisikan sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi pancaran cahaya yang dahsyat. Dalam konteks pendidikan, quantum dapat didefinisikan sebagai "interaksi yang terjadi dalam proses belajar niscaya mampu mengubah potensi yang ada di dalam diri manusia menjadi pancaran atau ledakan-ledakan gairah (dalam memperoleh hal-hal baru) yang dapat di tularkan (ditunjukkan) kepada orang lain (Hernowo, 2003). TIQUI TACA digunakan untuk menekan. Tentu saja, alat tulis dan kondisi yang rilek harus disiapkan. Karena model



kerja otak dapat dipercepat, quantum tahfidz Al-Qur'an secara teoritis akan cepat. Jika hal-hal yang berkaitan dengan otak dapat dipercepat, hal-hal yang berkaitan dengan otak juga harus dapat dipercepat (Nafiah et al., 2019).

Pelaksanaan manajemen pondok pesantren Roudlotusysyubban terkait beberapa program yang ada diatas telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya juga terdapat penjadwalan yang jelas dalam masing-masing program yang dilaksanakan di pondok pesantren Roudlotusysyubban.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam sistem manajemen. Pengawasan adalah usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan tujuan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menemukan dan mengukur penyimpangan, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memperbaikinya (Mutakallim, 2016).

Pengawasan penting karena manusia yang mengelola operasi tidak sempurna dan memiliki keterbatasan dalam memahami rencana, kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, para penyelenggara kegiatan operasional mungkin berbuat khilaf dan bahkan berbuat kesalahan, meskipun mereka melakukannya dengan itikad yang paling baik, dedikasi, dan kesetiaan yang tinggi, serta penguasaan kemampuan mental dan fisik. Pada kenyataannya, tidak semua anggota organisasi selalu berperilaku dengan cara ini. Sengaja atau tidak, perilaku negatif kadang-kadang muncul dan berdampak pada kinerja seseorang, dengan berbagai penyebab. Untuk menghadapi kemungkinan seperti itu, pengawasan yang ketat diperlukan.

Pengawasan dalam pengelolaan pondok pesantren Roudlotusysyubban menjadi suatu hal yang kurang dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan belum tersedianya SDM dalam hal pengawasan. Ini yang kemudian harus menjadi perhatian serius dari pengelola pondok pesantren Roudlotusysyubban dengan berkoordinasi dengan pimpinan.

e. Evaluasi (*Evaluating*)

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dalam suatu proses pengelolaan pondok pesantren Roudlotusysyubban. Kata "evaluasi" berasal dari kata "*evaluation*", yang diserap dalam perbendaharaan bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan pelafalan kata asli menjadi "evaluasi". Memahami evaluasi secara umum berarti mengubah atau membuat rencana dan kegiatan pembelajaran baru, seperti komunikasi.

Tidak peduli seberapa rumit dan luas suatu organisasi, pengawasan tetap diperlukan, menurut Murdick dalam (Ariasa Giri, 2016). Tiga tahap membentuk proses dasar, menetapkan standar pelaksanaan, melakukan pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan menemukan perbedaan (deviasi) antara pelaksanaan dan rencana. Pondok Pesantren Roudlotsusysyubban hanya menggunakan dua tahap dari ketiga tahap ini. Tahap pertama menetapkan standar pelaksanaan dan tahap kedua menilai pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar. Dalam tahap evaluasi, juga terdapat peran pimpinan YPIR dalam memberikan pengevaluasian langsung kepada seluruh pengelola dan asatidz-asatidzah pondok pesantren Roudlotusysyubban.

### 3. Faktor pendorong dan kendala dalam Manajemen

#### a. Faktor pendorong

Dalam pelaksanaan pengelolaan pondok pesantren Roudlotusysyubban terdapat faktor pendorong sebagai berikut:

##### 1) Banyaknya santri

Banyaknya santri salah satu faktor pendorong dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen pondok pesantren berkaitan dengan pengembangan program yang telah dilaksanakan. Sebagaimana yang disampaikan langsung oleh Bapak H. Chozin Hasan yang menyatakan bahwa dengan adanya santri yang banyak akan dapat mempengaruhi kemajuan suatu pondok dan dapat menunjang dalam pelaksanaan program di pondok.

##### 2) Berjalannya program

Dengan adanya program yang jelas dan terstruktur, menjadi salah satu faktor dalam mendorong berlajannya suatu pengelolaan pondok pesantren, termasuk dalam hal ini adalah pondok pesantren

Roudlotusysyubban. Program-program tersebut sebagaimana penulis jelaskan diatas.

b. Faktor kendala

Dalam manajemen pondok pesantren roudlotusysyubban. Selain terdapat faktor pendorong, juga terdapat faktor kendala. Adapun faktor kendala yaitu sebagai berikut:

1) Kurangnya fasilitas penunjang

Aspek fasilitas menjadi suatu yang urgen dalam suatu lembaga pendidikan Islam. Fasilitas masih menjadi faktor kendala di pondok pesantren Roudlotusysyubban. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dalam sistem pembelajaran di pondok pesantren Roudlotusysyubban belum memiliki ruang kelas pembelajaran yang baik dan nyaman. Selain itu, pondok pesantren Roudlotusysyubban juga belum memiliki gerbang utama sebagaimana pondok-pondok pesantren salaf-modern pada umumnya. Menurut hasil wawancara penulis dengan pimpinan pondok, fasilitas yang ada di pondok pesantren masih dalam tahap pengembangan dan pembangunan guna menunjang pembelajaran yang telah dijalankan.

2) Kurangnya pendanaan

Pendanaan menjadi salah satu faktor kendala dalam manajemen pondok pesantren Roudlotusysyubban. Ini disebabkan belum tersedianya usaha yang dimiliki pondok dalam menunjang pelaksanaan program yang ada dan juga fasilitas. Kemandirian pondok dapat ditunjang dengan beberapa usaha yang dijalankan pondok itu sendiri.

3) Belum tersedianya SDM yang kompeten

Sumber Daya Manusia (SDM) pesantren yang efektif dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kinerja secara optimal. Unsur-unsur talenta yang harus dikembangkan dan diperkuat adalah sebagai berikut: Pertama, elemen kepemimpinan, yang mencakup wewenang kerja, jabatan, dan fungsi birokrasi, serta perilaku kepemimpinan. Kedua, elemen anggota pesantren, yang mencakup organisasi pesantren, keterlibatan dengan santri, spesialisasi pekerjaan, perilaku kerja, dan kepuasan kerja.

Kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, menjadi suatu permasalahan sendiri dalam pelaksanaan manajemen pondok pesantren Roudlotusysyubban. Ini sebagaimana yang disampaikan Bapak H. Chozin Hasan bahwa kurangnya atau keterbatasan SDM dalam pengelolaan pondok pesantren Roudlotusysyubban menjadi salah satu faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan selama ini.

Kegiatan pengembangan pesantren sangat penting untuk keberhasilan manajemen profesional. Ini hanya dapat terjadi jika budaya pesantren dibangun dan dikembangkan dengan etika manajer puncak dan manajer lini sebagai mitranya. Ini akan menghasilkan budaya non-profit yang sehat dan baik dengan etika dan tanggung jawab sosial. Menurut Hadari Nawawi, hal-hal berikut akan terlihat dari tindakan manajer puncak (Nawawi, 2001): a) Manajer puncak selalu berperilaku etis dalam setiap kegiatan pesantren untuk mewujudkan fungsinya sebagai contoh bagi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan di pesantren dan untuk membina hubungan sosial melalui pelaksanaan pekerjaan dalam pesantrennya. b) Manajer puncak selalu berperilaku etis dalam hubungannya dengan pihak luar, karena mereka menyadari pengaruhnya yang sangat dominan pada persiapan anggota pesantren. c) Untuk setiap tindakan yang melanggar atau bertentangan dengan etika dan tanggung jawab guru, manajer puncak selalu berani dan tegas dalam memberikan sanksi dan hukuman.

Dengan demikian, pondok pesantren berbasis salaf dan modern berfokus pada tujuan dan sistem yang dibangun, serta pembagian tugas yang jelas dalam struktur pesantren, dengan proses pengambilan keputusan yang terbuka dan melibatkan banyak elemen. Karena itu, hal ini akan bermanfaat bagi upaya pengelolaan pondok pesantren Roudlotusysyubban untuk mengatasi tantangan di era teknologi digital.

### **C. Simpulan**

Manajemen pondok pesantren dalam menghadapi tantangan era digital menggunakan sistem manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Dalam sistem manajemen tersebut, dalam hal pengorganisasian dan pengawasan masih belum dijalankan dengan baik. Dalam pelaksanaan manajemen pondok pesantren Roudlotusysyubban terdapat faktor pendorong dan kendala. Faktor pendorong

berupa banyaknya santri dan berjalannya program. Sedangkan faktor kendala berupa kurangnya fasilitas penunjang, kurangnya pendanaan dan kurangnya SDM yang kompeten. Dengan demikian, dibutuhkan koordinasi antara pihak pengelola dan pimpinan yayasan dalam memperbaiki aspek-aspek kekurangan yang ada. Sehingga tujuan dalam pelaksanaan manajemen pondok pesantren dapat menjawab tantangan di era digital.

#### D. Ucapan Terima kasih

Terima kasih penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, yang telah memberikan support penuh dan doanya. Juga terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh dosen dan guru yang telah memberikan bimbingannya. Tak lupa teman-teman yang telah memberikan support kepada penulis.

#### Daftar Pustaka

- Alam, M., & Maulana, F. (2021). Manajemen Kurikulum Pesantren Salaf Darul Falah "Amsilati" Jepara. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(02), 199–220. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i02.244>
- Ariasa Giri, I. M. (2016). Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i1.60>
- Arief, M., & Assya'bani, R. (2022). Eksistensi Manajemen Pesantren di Era Digital. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2548–2567.
- Hernowo. (2003). *Quantum Reading Cara Cepat Nan Bermanfaat Untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca, Cet. 1* (p. 8). MLC.
- Hidayati, F., Arifah, Z., Jariyah, A., & Zahriyah, S. (2019). Manajemen Pengorganisasian Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Salaf. *Tarling: Journal of Language Education*, 3(1), 115–133. <https://doi.org/10.24090/tarling.v3i1.2031>
- Mutakallim. (2016). Pengawasan, evaluasi dan umpan balik Stratejik. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5, 351–365. <http://nurinaramadhani.blogspot.com/2012/01/pengawasan-pengawasan-%0Ahttp://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/download/3489/3273>

- Nafiah, A. R., Mukromin, & Rois, A. (2019). Implementasi Model Menghafal Quantum Tahfidz Al- Qur ' an Dalam Mempermudah Hafalan Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'Ariyyah 6 Kalierang Selomerto Wonosobo. *Jurnal Al-Qalam*, 20(2), 37–48. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/3292%0Ahttps://ojs.unsiq.ac.id/index.php/al-qalam/article/download/3292/1873>
- Nawawi, H. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gadjah Mada University Press.
- Oktaria, A., Khoirul, K., Fitriyenni, S., Paiman, P., & Irfan, M. (2023). Peran Pesantren dalam Era Digital. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 432–444. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2108>
- Rahmawati, I. (2022). Implementasi Penggunaan Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Sumber Kejayan Mayang Jember. *Al-Ashr : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 150–166.
- Saefulloh, A., Zulkarnaen, F., & Sadiyah, D. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Pondok Pesantren. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(4), 403–422. <https://doi.org/10.15575/tadbir>
- Waldan, R., & Hasanah, U. (2023). Manajemen Wisata Religi Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri Kalimantan Barat: Analisis Perawatan dan Promosi Wisata Religi. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(1), 82.